https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama UMKM Melalui Penguatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan di Desa Wisata Sukarame Carita

[1]Bida Sari[*], [2]Maya Syafriana Effendi, [3]Maryati Rahayu, [4]Moch Firmansyah, [5]Azizah Naila, [6]Azura Syarla
[1,2,3,5,6] FEB, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta
[4]FTI, Universitas Nasional, Jakarta

E-mail: [1]bida.sari@upi-yai.ac.id, [2]maya.effendi@upi-yai.ac.id, [3]maryati.rahayu@upi-yai.ac.id, [4]m.firmansyah@civitas.unas.ac.id , [5]azizahnaila220307@gmail.com, [6]azura11syarla@gmail.com

ABSTRAK

Desa Wisata Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten, memiliki potensi ekonomi berbasis komunitas melalui UMKM dan KUBE. Namun, pelaku usaha masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi keuangan, belum terpisahnya keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan dalam menghitung biaya produksi dan menetapkan harga jual, serta pengelolaan usaha yang masih konvensional. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menguatkan kapasitas KUBE dan UMKM melalui pendampingan pengelolaan keuangan yang tertib serta penerapannya yang berkelanjutan. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*), penerapan pembukuan sederhana dan teknologi digital, pendampingan, serta evaluasi capaian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan hingga 85%, penerapan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, peningkatan kemampuan dalam menghitung biaya produksi dan menetapkan harga jual. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola usaha, penguatan kelembagaan KUBE, kemandirian dan keberlanjutan ekonomi masyarakat Desa Wisata Sukarame.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Desa Wisata Sukarame, Pemasaran Digital, Pemberdayaan UMKM.

ABSTRACT

Sukarame Tourism Village, Carita District, Pandeglang Regency, Banten, has community-based economic potential through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and Joint Business Groups (KUBE). However, local business operators still face challenges, including low financial literacy, the lack of separation between personal and business finances, limited ability to calculate production costs and determine appropriate selling prices, and conventional business management practices. This Community Service Program (PKM) aims to strengthen the capacity of KUBE and MSMEs through improved and sustainable financial management practices. The program employed several methods, including socialization, practice-based training (learning by doing), implementation of simple bookkeeping and digital technology, intensive assistance, and achievement-based evaluation. The results showed an increase in financial literacy understanding of up to 85%, improved separation of personal and business finances, and enhanced ability to calculate production costs and determine selling prices. The program contributed to improving business management practices, strengthening KUBE institutional capacity, and promoting the economic independence and sustainability of the Sukarame Tourism Village community.

Keyword : ***Financial Literacy, Joint Business Group (KUBE), Sukarame Tourism Village, Digital Marketing, MSME Empowerment***

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Carita merupakan wilayah strategis di Kabupaten Pandeglang, Banten, yang dikenal sebagai kawasan wisata pesisir di Selat Sunda (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2024). Wilayah ini memiliki potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif yang berkembang, dengan mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada pariwisata, perikanan, pertanian, serta usaha mikro dan kecil (Saromah et al., 2025). Dalam pembangunan ekonomi perdesaan, keterlibatan masyarakat dalam mengelola potensi lokal menjadi kunci terciptanya pariwisata berkelanjutan (Musthofa, 2020).

Desa Wisata Sukarame merupakan salah satu desa di Kecamatan Carita yang memiliki potensi ekonomi lokal melalui UMKM, seperti usaha olahan emping melinjo, keripik pisang, olahan hasil laut/ikan asin, kerajinan bambu, dan kuliner tradisional (Saromah et al., 2025). Usaha-usaha mikro ini sebagian besar dihimpun dan dikelola secara kolektif melalui wadah Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

UMKM, termasuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE), berperan penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui penciptaan pendapatan dan peluang usaha. Pada desa wisata, UMKM menyediakan produk lokal (Gambar 1), kuliner, cenderamata, dan jasa pariwisata yang mendukung daya tarik serta pengalaman wisatawan (Syaiful, 2021). Studi pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan (Muda, 2025; Hanafi, 2024).



Gambar 1. Ragam Produk UMKM Desa Wisata Sukarame, Carita

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sukarame menuntut pengelolaan usaha yang profesional, efisien, dan transparan (Anggraeni, 2025). Namun, mayoritas pelaku UMKM dan KUBE di Desa Wisata Sukarame masih memiliki keterbatasan literasi keuangan dan tata kelola usaha. Pengelolaan usaha masih dilakukan secara konvensional, tanpa pencatatan transaksi yang sistematis, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta perhitungan HPP dan harga jual yang tepat (Ni Luh De Erik Trisnawati & Luh Puspita Dewi, 2024). Serta belum mengetahui standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM agar menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat (Liani et al., 2024).

Secara kelembagaan, KUBE belum optimal sebagai penggerak ekonomi bersama. Pembagian peran, koordinasi, dan kerja sama antaranggota masih bersifat informal (Saromah et al., 2025). Keterbatasan manajemen organisasi menghambat efisiensi KUBE serta akses terhadap kemitraan, pembiayaan, dan bantuan pemerintah (Fauziyyah & Murnawan, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan daya saing serta keberlanjutan UMKM di Desa Wisata Sukarame, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga terkait, dan akademisi. Pendekatan kolaboratif dan penguatan kapasitas masyarakat penting untuk memberdayakan UMKM dan

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

mengembangkan desa wisata berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan, inovasi, teknologi, dan kompetensi usaha (Marliana et al., 2025). Sinergi tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan, fasilitasi, pendampingan, dan pelatihan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha, literasi keuangan, pencatatan laporan, serta pemanfaatan teknologi digital (Fahrul Nurzaman et al., 2025).

Penguatan literasi keuangan, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan sederhana penting untuk membantu UMKM mengendalikan keuangan, mengambil keputusan, serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha (Marini et al., 2024). Pendampingan yang mencakup manajemen usaha, literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan teknologi digital menjadi strategi untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM di Desa Wisata Sukarame. Untuk mendukung upaya tersebut, tim dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I (UPI Y.A.I) bersama Universitas Nasional (UNAS) Jakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penguatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Kelompok Usaha Bersama di Desa Wisata Sukarame Carita".



Gambar 2. Spanduk Kegiatan Penyuluhan Manajemen Keuangan UMKM, Hibah PKM Desa Sukarame, Carita, 2026.

PKM ini sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi berfokus pada dua aspek utama, yaitu penguatan literasi dan pengelolaan keuangan serta optimalisasi pemasaran digital berbasis kelembagaan KUBE. Program ini memiliki kerangka kerja yang selaras dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, Asta Cita Pembangunan Nasional, serta Rencana Induk Riset Nasional (RIRN). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme UMKM, daya saing produk, serta kontribusinya terhadap ekonomi masyarakat dan keberlanjutan Desa Wisata Sukarame.

.

Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan hibah PKM ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman KUBE dan pelaku UMKM Desa Wisata Sukarame mengenai literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

2. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga mengantisipasi penyusutan modal kerja tanpa disadari dan kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih akurat.

3. **Meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan dan ketrampilan menyusun laporan keuangan sederhana,** agar pelaku UMKM mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan secara sederhana, tertib, rutin, dan sistematis sehingga dapat mengelola usaha, menganalisis keuntungan dan kerugian, serta mendukung pengajuan pembiayaan atau tambahan modal (Rahayu et al., 2022).

4. **Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung biaya, harga pokok produk dan menentukan harga jual yang rasional**, dengan merencanakan penggunaan modal, mengendalikan pengeluaran, serta

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

memperhitungkan biaya produksi, operasional, keuntungan, dan daya beli konsumen agar penetapan harga jual didasarkan pada perhitungan HPP dan margin keuntungan yang tepat.

5. **Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mendorong terciptanya tata kelola KUBE yang lebih produktif, transparan dan akuntabel sebagai wadah usaha bersama**, terutama dalam pengelolaan dana kelompok, pembagian hasil usaha, pertanggungjawaban keuangan, dan perencanaan bisnis jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Wisata Sukarame, Carita

Target dan Luaran

Adapun target dan luaran dari kegiataan yang dilaksanakan adalah:

a. Perguruan Tinggi semakin berperan sentral dalam memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi ekonomi Desa Wisata Sukarame melalui usaha masyarakat yang lebih tertata dan profesional.

b. Adanya perubahan perilaku di kalangan pelaku UMKM, peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, peningkatan kualitas hidup dan perkembangan usaha.

c. Tumbuhnya budaya kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui KUBE dengan mengelola aktivitas ekonomi produktif.

d. Produk pengabdian berupa laporan kegiatan PKM yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan, serta tulisan dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terkait.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi, observasi lapangan, serta (Focus Group Discussion / FGD) bersama mitra UMKM serta pengurus KUBE Desa Wisata Sukarame, teridentifikasi beberapa permasalahan prioritas yaitu:

1. **Rendahnya Literasi Keuangan Pelaku UMKM:** Mayoritas pelaku usaha belum memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan sederhana dan mengabaikan pentingnya pembukuan dalam mengukur kesehatan bisnis (Effendi et al., 2025).
2. P**encatatan Keuangan Tidak Terstruktur:** Tidak tersedianya buku kas harian, buku persediaan, maupun lembar rekapitulasi penjualan, sehingga masuk dan keluarnya arus uang tidak dapat dilacak secara akurat (Desmiranda et al., 2022).
3. **Pencampuran Keuangan Pribadi dan Usaha:** Keuangan operasional usaha bercampur secara langsung dengan dompet rumah tangga, yang memicu penyusutan modal kerja tanpa disadari (Puspitasari & Bachtillah, 2024)
4. **Kesulitan Penentuan HPP dan Harga Jual:** Pelaku usaha menetapkan harga jual berdasarkan taksiran sepintas atau mengikuti harga pesaing tanpa menghitung secara rinci komponen harga pokok produksi (HPP) dan marjin keuntungan (Ni Luh De Erik Trisnawati & Luh Puspita Dewi, 2024).
5. **Kelembagaan KUBE Belum Optimal:** Fungsi KUBE sebagai wadah usaha bersama belum berjalan efektif karena kurangnya pembagian kerja operasional, transparansi pencatatan kelompok, serta perencanaan bisnis jangka panjang (Radiansyah et al., 2025).

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, aplikatif, dan partisipatif (Participatory Action Research-PAR) (Indrawati et al., 2026). Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan Kelompok Usaha Bersama dan para pelaku UMKM. dirancang dalam 5 (lima) tahapan utama yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan:

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546



Gambar 3.Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1. Sosialisasi dan Koordinasi Program

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan koordinasi bersama perangkat Desa Sukarame, Pokdarwis, KUBE, dan pelaku UMKM mitra. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi dan permasalahan mitra, menyamakan persepsi, menyepakati jadwal, serta memetakan kondisi awal kapasitas dan pengelolaan usaha KUBE dan UMKM.

Selanjutnya, tim melakukan survei lapangan untuk mengamati kondisi KUBE dan UMKM, aktivitas usaha, serta praktik pengelolaan keuangan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi mitra sebelum program dilaksanakan. Hasil observasi menjadi dasar tim PKM UPI Y.A.I. dan UNAS dalam mengidentifikasi prioritas masalah serta menyusun strategi, materi penyuluhan, dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, khususnya dalam literasi dan pengelolaan keuangan KUBE dan UMKM agar program berjalan terarah dan partisipatif.

Tahap 2. Pelaksanaan Pelatihan Terstruktur

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat insidental. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

1. Persiapan dan prakata pembuka dari perwakilan aparat desa Sukarame, dihadiri perwakilan Kelompok Usaha Bersama dan para pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan.
2. Penyampaian materi literasi keuangan dan sosialisasi SAK EMKM oleh tim dosen UPI Y.A.I., dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan transaksi melalui tujuh buku dasar, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana (Rachmawati et al., 2025).

Tahap 3. Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG)

Teknologi tepat guna yang diimplementas tim hibah PKM berupa sistem pembukuan keuangan berbasis lembar kerja digital (Google Sheets/Aplikasi Akuntansi UKM) dengan pemanfaatan *smartphone* yang disesuaikan dengan kapasitas pengguna (Meiryani et al., 2021; Mahanani et al., 2024).

Tahap 4. Pendampingan Lapangan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara intensif melalui kunjungan berkala (door-to-door) dan pendampingan kelompok di sekretariat KUBE. Tim pelaksana dan mahasiswa membantu pelaku usaha mencatat transaksi, menghitung biaya produksi, memperbarui desain kemasan, serta membuat konten promosi.

Tahap 5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: (1) Evaluasi Proses, untuk mengukur kehadiran, partisipasi, dan pemahaman mitra melalui tanya jawab serta diskusi; dan (2) Evaluasi Hasil (Output dan Outcome), dengan membandingkan pemahaman literasi keuangan dan penggunaan media digital sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan mengukur perubahan pemahaman, perilaku dan keterampilan UMKM dalam mengelola keuangan, serta dampak program terhadap pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Wisata Sukarame.

Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan "Kader Digital UMKM Sukarame" yang berasal dari pengurus KUBE muda untuk meneruskan pendampingan secara mandiri.

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, berjarak sekitar 148 km dari kampus UPI Y.A.I. dan memiliki potensi wisata serta ekonomi masyarakat yang cukup besar. Perkembangan pariwisata mendorong aktivitas ekonomi produktif melalui KUBE dan UMKM setempat.

Seiring berkembangnya potensi wisata dan ekonomi Desa Sukarame, KUBE dan UMKM perlu meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan literasi dan keterampilan keuangan. Pencatatan transaksi masih sederhana dan belum konsisten, serta keuangan usaha belum sepenuhnya dipisahkan dari keuangan pribadi. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui modal, biaya, omzet, keuntungan, dan perkembangan usahanya secara akurat.

Universitas Persada Indonesia Y.A.I. (UPI Y.A.I.) dan Universiatas Nasional (UNAS) menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan bagi KUBE dan pelaku UMKM di Desa Wisata Sukarame, Carita. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman, motivasi, dan keterampilan dalam literasi serta pengelolaan keuangan guna memperkuat peran UMKM dalam perekonomian masyarakat setempat.

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta untuk memastikan efektivitas kegiatan. Materi tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan mitra dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan peyuluhan ini meliputi : 1) Konsep dasar literasi keuangan; 2) Pengertian dan pentingnya laporan keuangan usaha; 3) Pemisahan keuangan pribadi dan usaha; 4) Jenis-jenis laporan keuangan; 5) Peraturan pemerintah SAK EMKM; 6) Penyusunan laporan keuangan; dan 7) Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di salah satu homestay di Desa Wisata Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, pada 3 September 2026 pukul 13.00 WIB hingga selesai dan 4 September 2026 dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan dihadiri tim dosen UPI Y.A.I. dan UNAS, aparat desa, pengurus KUBE, dan pelaku UMKM, seperti usaha kerajinan bambu dan aksesori, keripik, ikan asin, dan produk lainnya.

Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, praktik pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan ini membantu peserta memahami materi sekaligus menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Oleh Tim Dosen Hibah PKM UPI Y.A.I, 2026

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Sukarame, kemudian dilanjutkan sambutan perwakilan tim dosen UPI Y.A.I. Materi membahas literasi dan laporan keuangan bagi pelaku usaha. Literasi keuangan dijelaskan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam merencanakan serta mengelola keuangan jangka pendek maupun panjang (Keuangan, 2022): Disampaikan pula bahwa pengelolaan

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

keuangan yang baik menjadi dasar bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sehingga pelaku UMKM perlu memahami dasar-dasar akuntansi.

Sebelum penyuluhan, pengelolaan keuangan KUBE dan UMKM masih sederhana dan belum terstruktur. Pencatatan transaksi belum rutin, serta keuangan usaha masih bercampur dengan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui modal, biaya, omzet, keuntungan, dan perkembangan usaha secara akurat.

Melalui pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan bukan sekadar administrasi, tetapi penting untuk mengetahui kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) yang menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dan transparan dapat menjadi dasar bagi UMKM dalam mengambil keputusan, seperti pengembangan usaha, penambahan modal, pengajuan pembiayaan, dan keputusan bisnis lainnya (Anggraeni, 2025).

Materi pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi salah satu fokus penting dalam pelatihan. Pencampuran keuangan dapat menyulitkan UMKM dalam mengetahui keuntungan usaha. Melalui contoh transaksi sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha di Desa Wisata Sukarame, peserta belajar membedakan modal, pendapatan, biaya usaha, dan pengambilan dana untuk kebutuhan pribadi.

Narasumber memberikan pelatihan pencatatan transaksi keuangan sederhana, meliputi pemasukan, pengeluaran, pembelian bahan, biaya operasional, penjualan, dan transaksi lainnya. Peserta diperkenalkan pada format pencatatan yang sederhana dan sesuai dengan skala usaha masing-masing. Hasil praktik menunjukkan bahwa 90 persen peserta dapat mengikuti tahapan pencatatan transaksi (lihat Tabel 2) dan mulai memahami hubungan antara transaksi harian dengan kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, pencatatan keuangan yang sebelumnya dianggap rumit dapat dipahami sebagai aktivitas sederhana yang dapat dilakukan secara rutin.

Aspek penting lainnya adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai perhitungan biaya dan penetapan harga jual. Sebelum pelatihan, harga produk umumnya ditentukan berdasarkan harga pesaing atau perkiraan. Melalui pelatihan, peserta belajar memperhitungkan bahan baku, tenaga kerja, operasional, kemasan, dan biaya lainnya agar harga tetap kompetitif serta memberikan keuntungan yang memadai.

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai arus kas dan penyusunan laporan keuangan sederhana, termasuk pencatatan penerimaan, pengeluaran, dan laporan laba rugi. Bagi KUBE, pencatatan yang tertib mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kelompok. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi interaktif, serta praktik pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan

Sebelum kegiatan pengabdian, sekitar 90% pelaku UMKM mitra belum memiliki pembukuan dan masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Melalui pelatihan dan pendampingan, tim memberikan pemahaman praktis mengenai tujuh instrumen pencatatan keuangan sederhana, yaitu Buku Kas, Buku Persediaan, Buku Pembelian, Buku Penjualan, Buku Biaya, Buku Piutang, dan Buku Utang (Puspitasari & Bachtillah, 2024).

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

Sebagai contoh, pada penjualan tunai emping melinjo sebesar Rp1.500.000, peserta dilatih mencatat transaksi pada Buku Kas (debit) dan Buku Penjualan, serta memperbarui saldo persediaan pada Buku Persediaan.

Tabel 1. Contoh Simulasi Pembukuan Buku Kas Sederhana UMKM Olahan Sukarame

Tanggal	Transaksi	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/08/2026	Saldo Kas Awal Usaha	2.000.000	-	2.000.000
02/08/2026	Penjualan Tunai Emping Melinjo	1.500.000	-	3.500.000
03/08/2026	Pembelian Bahan Baku Melinjo Mentah	-	800.000	2.700.000
04/08/2026	Pembayaran Kemasan & Label Stiker	-	250.000	2.450.000
05/08/2026	Pembayaran Listrik & Transportasi Operasional	-	150.000	2.300.000

Sumber : Materi Penyuluhan Hibah PKM, 2026.

Selain pencatatan kas, tim dosen memberikan formulasi praktis untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menetapkan harga jual. Sebelum pendampingan, pengrajin emping dan keripik belum memperhitungkan tenaga kerja sendiri dan penyusutan alat dalam biaya produksi. Melalui pendampingan, seluruh komponen biaya, meliputi bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, dan overhead, dihitung secara rinci untuk mencegah kerugian dan memastikan margin keuntungan yang sehat.

Dari sisi partisipasi, kegiatan penyuluhan dan pelatihan mendapat respons positif dari KUBE dan pelaku UMKM. Peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pencatatan, tetapi juga kemampuan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Masukan peserta menjadi dasar bagi tim PKM dalam memberikan contoh dan solusi yang sesuai dengan karakteristik usaha di Desa Wisata Sukarame.

Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih akurat untuk mengevaluasi usaha, mengendalikan biaya, merencanakan modal, dan menentukan strategi pengembangan secara lebih tepat (Kamal et al., 2026). Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan penting dalam pemberdayaan KUBE dan UMKM di Desa Wisata Sukarame, Carita. Peningkatan kemampuan pencatatan (80%), pemisahan keuangan (90%), perhitungan biaya dan penetapan harga jual (65%), serta penyusunan laporan keuangan sederhana (75%) menjadi dasar bagi pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Tabel 2. Evaluasi Kuantitatif Perkembangan Mitra Sebelum dan Sesudah Program Pelatihan

Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Peningkatan (%)
Pemahaman Pembukuan Keuangan	10% pelaku usaha	85% pelaku usaha	+75%
Penerapan Kas Usaha Terpisah	0% pelaku usaha	90% pelaku usaha	90%
Pencatatan keuangan usaha yang tertib & rutin	10% pelaku usaha	90% pelaku usaha	80%
Kemampuan Kalkulasi HPP & Harga Jual	15% pelaku usaha	80% pelaku usaha	+65%
Optimalisasi & Konsistensi Sistem kerja KUBE	25% pelaku usaha	90% pelaku usaha	+65%

Sumber : Evaluasi Penyuluhan Hibah PKM, 2026

Kegiatan PKM UPI Y.A.I. tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan konsistensi KUBE dan UMKM dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan dan monitoring berkala diperlukan untuk memastikan penerapan keterampilan secara berkelanjutan serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat dan pengembangan Desa Wisata Sukarame, Carita.

Kegiatan PKM berjalan lancar dengan partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

serta memperkuat sinergi antara UMKM, KUBE, pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan melalui pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, serta dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian Desa Wisata Sukarame, Carita.

Pada akhir kegiatan penyuluhan, peserta melakukan foto bersama dengan tim dosen UPI Y.A.I (Gambar 5).



Gambar 5. Tim Dosen Hibah PKM UPI Y.A.I & UNAS dan Peserta UMKM Desa Wisata Sukarame, Carita, 2026.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama melalui Penguatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan di Desa Wisata Sukarame, Carita" telah terlaksana dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Melalui sosialisasi, pelatihan praktik, pendampingan pembukuan, dan optimalisasi pemasaran digital, terjadi peningkatan pemahaman dan penerapan tata kelola usaha pada UMKM mitra.

Sebanyak 80% UMKM mitra telah memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, menerapkan pencatatan kas harian, serta mampu menentukan harga jual berdasarkan perhitungan HPP. Capaian ini menunjukkan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan mitra UMKM serta memperkuat peran KUBE dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Wisata Sukarame Carita. secara berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kerjasamanya kepada semua pihak baik aparat perangkat Desa, pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUBE), serta para pelaku UMKM Desa Wisata Sukarame Carita, tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Persada Indonesia YA.I. dan Universitas Nasional yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, W. (2025). Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Economina*, *4*(8).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. (2024). Statistik Daerah Kabupaten Pandeglang 2024. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang*, *1*.

Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan , Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, *5*(3), 117–126. https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2447

Effendi, M. S., Marhalinda, M., Fernando, V., Syarif, R., Nursina, N., & Kuswanti, K. (2025). Literasi Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *9*(1). https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i1.4124

Fahrul Nurzaman, Agus Wismo, Dian Gustina, Nafisah Yuliani, I Gede Agus Suwartane, & Jhonny Z.A. (2025). Peran Generasi Muda Karang Taruna Desa Sukarame Dalam Pengembangan Desa Wisata Dengan Teknologi Pemasaran Digital. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *9*(3). https://doi.org/10.37817/ikra-

ithabdimas.v9i3.5617

Fauziyyah, H., & Murnawan, M. (2024). Penerapan Metode SWARA-ELECTRE Dalam Pemilihan Penerima Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, *9*(3). https://doi.org/10.25077/teknosi.v9i3.2023.271-279

Hanafi, M. (2024). COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI MAGELANG. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, *21*(1). https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. IDSAK-IAI. http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak

Indrawati, E., Effendi, M. S., & Sakti, E. M. S. (2026). PENINGKATAN KAPASITAS WIRAUSAHA HIJAU BERBASIS LIMBAH MELALUI PROGRAM PENGABDIAN PADA UMKM SEBUKA. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(12). https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3093

Keuangan, O. J. (2022). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, *November*.

Liani, E., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan , Literasi Keuangan dan Penerapan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Administrasi Jakarta Pusat. *Ikraiith Ekonomika*, *7*(3), 146–154. https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA

Marini, M., Yusmaniarti, Y., Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Financial Technology. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1). https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5323

Marliana, T., Agustin, D., Yulianti, S., Sova, M., M.Sholihah, S., & Ahmadun, A. (2025). Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Pemberdayaan Desa Wisata Sukarame, Banten: Penguatan UMKM, Pokdarwis, Kader Kesehatan Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, *9*(3). https://doi.org/10.52643/pamas.v9i3.6187

Meiryani, Daud, Z. M., Sudrajat, J., Maryani, D., & Effendi, M. S. (2021). Android-Based Online Inventory Information System Design for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *2021 IEEE International Conference on Electronic Technology, Communication and Information, ICETCI 2021*. https://doi.org/10.1109/ICETCI53161.2021.9563570

Muda, F. (2025). Community participation in Indonesian sustainable tourism: A systematic review of models, impacts, and gaps. *Priviet Social Sciences Journal*, *5*(8). https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.462

Musthofa, B. M. (2020). URGENSI PENGUATAN PARTISIPASI DAN INISIATIF MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA PERDESAAN. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, *4*(1). https://doi.org/10.24198/jsg.v4i1.22

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

454

Ni Luh De Erik Trisnawati, & Luh Puspita Dewi. (2024). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan UMKM Dilihat Dari Optimalisasi Pengelolaan Bantuan Dana Desa dan Literasi Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Didesa Kubutambahan). *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *17*(2). https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2062

Nur Asmi Ainun Kamal;Melsa Jumliana;Fika Hartina Sari;Rahadian Cahyadi;Sitti Jam'iah;Ari Sarwo Indah Safitri. (n.d.). The Role of Management Accounting Information in Enhancing Business Decision-Making Effectiveness in Small and Medium-Sized Enterprises. *Balance Journal Economy*, *22 No 1 Ju*. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/1xf4ra29

Puspitasari, D. M., & Bachtillah, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan. *Madaniya*, *5*(1). https://doi.org/10.53696/27214834.738

Rachmawati, W., Karim, A., Krisnawati, H., & Muhammad Iqbal. (2025). Transformasi UMKM Kelurahan Wonodri Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Praktis. *TEMATIK*, *5*(2). https://doi.org/10.26623/tematik.v5i2.12196

Radiansyah, R. R., Karnita, K., & Septiansyah, B. (2025). Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Ternak Domba Oleh Dinas Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bojongkunci Kabupaten Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, *13*(1). https://doi.org/10.34010/ccf3zp49

Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2022). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *Ikra-Ith Abdimas*, *6*(1), 53–61. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369

Saromah, Anjelis Ratu Wulan, Samroh, Muhammad Ikrar Yamin, Corizon Sinar Arainy, Ahmad Soderi, Juwari, Karno Diantoro, Abdurrohman, Anwar T Sitorus, & Rinaldo. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan UMKM di Desa Sukarame. *Babakti: Journal of Community Engangement*, *2*(2). https://doi.org/10.35706/babakti.v2i2.209

Syaiful, A. (2021). The Impact of Lerep Tourism Village Development on Tourism Businesses. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, *4*(1). https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.41075